

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil uraian pada bab-bab tentang pelestarian Topi Seraung di Kalimantan Timur maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Topi Seraung khas Dayak Kalimantan memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan, terlihat dari minat wisatawan untuk memiliki Topi Seraung ini. Dalam proses pembuatan Topi Seraung memakan waktu kurang lebih 5-7 hari untuk per satuannya, dan Topi Seraung juga dibuat menggunakan teknik tradisional dalam pembuatannya, pembuatann Topi Seraung dimuali dengan mengeringkan daun biru, kemudian merangkai rotan , setelah itu daun biru yang telah kering di bentuk menjadi sebuah pola kerucut kemudian rotan yang telah berbentuk sebuah lingkaran digabungkan dengan daun biru dan dijahit menggunakan benang kasur setelah itu proses berikutnya adalah pemasangan kain di Topi Seraung dan kemudian diberi ornamen manik-manik dengan pola ukiran khas Dayak. Untuk diameternya sendiri Topi Seraung memiliki angka minimum 30- 50 cm dan dijual dari harga Rp.50.000,- sampai dengan Rp.100.000,- per buahnya.

Fungsi utama Topi Seraung adalah untuk melindungi pemakainya dari sengatan matahari, yang biasa topi seraung ini digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan upacara adat, Topi Seraung biasa digunakan untuk berpergian ke ladang, kebun, atau pergi ke upacara adat. Upaya pelestarian yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara mengadakan *event* budaya setiap tahunnya, dalam *event* ini para budayawan, pengrajin, tokoh adat serta pemerintah berkumpul bersama untuk bresama mempromosikan budaya lokal Samarinda atau budaya Suku Dayak Kalimantan Timur termasuk ikut didalamnya mempromosikan Topi Seraung untuk upaya pelestarian.

## **B. SARAN**

Topi Seraung merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh Kalimantan Timur, Topi Seraung yang memiliki keunikan dan sarat akan keindahan motif Dayak yang ada di atasnya, yang membedakannya diantara topi-topi yang lain membuat Topi Seraung ini bisa menjadi potensi daya tarik yang luar biasa di Kalimantan Timur jika dikelola dengan baik. Saran dari penulis adalah :

1. Oleh karena itu, perlu upaya pelestarian maupun pengemasan sebagai daya tarik wisata di Kalimantan Timur. Upaya tersebut harus diimbangi dengan kerja sama yang baik dari pihak pemerintah, lembaga adat maupun masyarakat, karena dengan begitu Topi Seraung bisa dikenal oleh masyarakat luas dan tidak akan musnah.
2. Harus adanya kesadaran bagi masyarakat Kalimantan Timur khususnya untuk menanamkan diri bahwa kita sebagai masyarakat Kalimantan Timur mencintai warisan budaya yang diberi atau diwariskan oleh nenek moyang kita untuk kita jaga dan kembangkan.
3. Inginnya mempelajari budaya sendiri dengan begitu harapanya kita sebagai putera-puteri asli daerah Kalimantan Timur bisa melestarikan kebudayaan kita sendiri dengan demikian maka budaya warisan nenek moyang tidak akan musnah termasuk Topi Seraung yang telah menjadi ciri khas masyarakat Dayak Kalimantan Timur.